

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis tataniaga gabah/beras di Kenagarian Gunung Padang Alai dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas-aktivitas tataniaga yang dilakukan oleh lembaga tataniaga yang terkait yaitu petani sampel melakukan penjualan dalam bentuk gabah, kemudian pedagang pengumpul melakukan pengolahan gabah menjadi beras dan pedagang pengumpul melakukan penjualan kepada pedagang pengecer dan konsumen akhir dalam bentuk beras. Pola saluran tataniaga gabah/beras mulai dari petani sampai ke konsumen akhir:

Pola A : Petani → Pedagang Pengumpul A → Pedagang Pengecer Nagari Gunung Padang Alai → Konsumen Akhir.

Pola B : Petani → Pedagang Pengumpul B / Pedagang Pengecer Kota Pariaman → Konsumen Akhir.

Adapun fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan dalam aktivitas tataniaga yaitu fungsi pembelian, fungsi penjualan, fungsi pengangkutan, fungsi pengolahan, fungsi penyimpanan, fungsi pembiayaan, fungsi standarisasi dan fungsi informasi pasar.

2. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa margin tataniaga pada saluran A sebesar Rp 3.317,71/kg dan margin tataniaga pada saluran B sebesar Rp 4.724,85/kg. Pada saluran 1 keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul A sebesar Rp 1.033,68/kg dan pedagang pengecer lokal Rp 954,43/kg, sedangkan pada saluran B keuntungan yang diterima pedagang B dalam aktivitas membeli dan mengolah gabah, kemudian menjual dalam bentuk beras yaitu sebesar Rp 3.134,37/kg. Saluran A merupakan saluran yang efisien karena mampu menyalurkan setiap 1 kg beras dengan biaya 14,22% dari nilai akhir produk yang dipasarkan, sedangkan saluran B dikatakan tidak efisien karena setiap menyalurkan 1 kg beras, biaya yang dikeluarkan sebesar 14,62% dari nilai akhir produk yang dipasarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran:

1. Kelompok Tani dan Gapoktan yang ada diharapkan mampu menjadi wadah bagi para anggota sebagai tempat penjualan hasil panennya, dengan demikian dalam hal tataniaga gabah/beras petani memiliki posisi tawar menawar yang kuat dan dalam aktivitas tataniaga gabah/beras petani akan menerima bagian yang lebih besar diantara pelaku-pelaku tataniaga lainnya.
2. Petani sebaiknya menjual hasil panennya dalam bentuk beras karena akan mendapatkan bagian yang lebih besar dari nilai akhir produk yang dijual.

